

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan tentang konsepsi pendidikan akhlak pada anak usia dini (studi komparasi pemikiran ibn Miskawaih dan Syed Muhammad Naquib al-Attas), sebagai berikut:

1. Menurut ibn Miskawaih, ide pendidikan akhlak pada anak usia dini mengambil jalan tengah yang berarti bahwa kedudukan ruh dapat menggerakkan manusia dalam bertindak secara otomatis yang didapatkan dari bawaan lahir atau berlatih dengan pembiasaan diri sehingga menjadi sifat kerohanian yang bisa membuahkan hasil berperilaku mulia.
2. Menurut al-Attas, konsep pendidikan akhlak pada anak usia dini yaitu sebuah cara penghayatan dan menanamkan akhlak pada individu sejak lahir sehingga berisi pokok utama sebagai upaya pembentukan akhlak yang baik untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.
3. Pemikiran dari kedua tokoh tersebut memiliki relevansi pada pendidikan akhlak di era globalisasi saat ini, penanaman dan pembinaan pendidikan akhlak pada anak usia dini harus dilakukan secara menyeluruh dan menyentuh berbagai aspek untuk mengimbangi arus era globalisasi yang berjalan begitu cepat. Persamaan konsepsi dari kedua tokoh tersebut yaitu berlandaskan pada tauhid, ilmu, dan akhlak yang bersumber dari al-Qur'an

dan hadis bahwa pendidikan akhlak pada anak usia dini sangat diperlukan dalam pembentukan perilaku anak yang dilakukan melalui kebiasaan yang berkelanjutan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan anak dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan berakhlak baik.

B. Rekomendasi Ilmiah

Penelitian tentang konsepsi pendidikan akhlak pada anak usia dini (Studi komparasi pemikiran ibn Miskawaih dan Syed Muhammad Naquib al-Attas) masih perlu dikaji secara komprehensif. Penelitian ini hanya menyentuh sedikit dari aspek pemikiran ibn Miskawaih dan al-Attas tentang pendidikan akhlak pada anak usia dini. Masih banyak dari pemikiran dan gagasan yang dikembangkan oleh keduanya yang perlu dan patut untuk dikembangkan terutama dalam tatanan praktek. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk lebih menyempurnakan penelitian-penelitian yang sudah ada dengan melakukan penelitian persoalan yang sama tetapi lebih mendalam dalam pembahasannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, orang tua dan guru/pendidik harus menanamkan akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk hidup lainnya sejak usia dini terlebih dalam membuat sikap mental religius dan akhlak baik yang menjadi pokok pendidikan Islam.
2. Perlu diklarifikasi bahwa sebagai moralis ibn Miskawaih dan Syed Muhammad Naquib al-Attas jelas sangat bersedia menerima paham dari

kalangan luar selama tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis. Ibn Miskawaih dan Syed Muhammad Naquib al-Attas tidak anti ilmu pengetahuan umum tetapi berbagai pemikiran eksternal yang mereka terima harus disesuaikan dengan ilmu agama.

3. Mengingat fakta dilapangan bahwa masih banyak masalah pendidikan, seperti penurunan akhlak manusia bahkan sejak usia dini. Penelitian dari konsepsi ibn Miskawaih dan al-Attas tentang konsep pendidikan akhlak pada anak usia dini khususnya perlu dilanjutkan. Dalam literatur keIslaman, fakta telah membuktikan bahwa filosof dan cendikiawan Islam telah mengedepankan banyak konsep pendidikan akhlak yang belum sepenuhnya dieksplorasi sampai saat ini. Oleh karena itu, perlu untuk mempelajari lebih lanjut tentang konsep pendidikan akhlak dari para pemikir lainnya.